

**EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN SISTEM MO-
DUL PADA PROGRAM D. II PENYETARAAN BAGI
GURU-GURU AGAMA ISLAM SD/MI DI
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah**

O L E H

Hasits

NIM : 88 1500 3778



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1 9 9 3**

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan Palangka Raya, 5 Desember 1993
Skripsi sdr, HADITS.

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
ANTASARI Palangka Raya
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara H A D I T S / NIM. 88 15003778 yang berjudul EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN SISTEM MODUL PADA D. II. PENYETARAAN BAGI GURU-GURU AGAMA ISLAM SD/MI DI KOTA MADYA PALANGKA sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

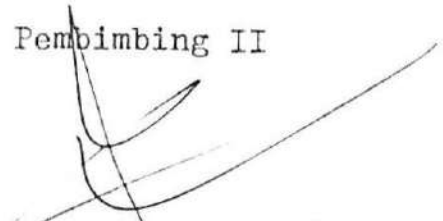
W a s s a l a m ,

Pembimbing I



= (DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD) =
NIP. 150213517

Pembimbing II



= (DRS. ABDUR RAHMAN) =
NIP. 150237652

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN SISTEM MODUL PADA PROGRAM D.II. PENYETARAAN BAGI GURU-GURU AGAMA ISLAM SD/MI DI KOTA MADYA PALANGKA RAYA ", telah dimunaqosyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

H a r i : S e l a s a

Tanggal : 8 Pebruari 1994 M
27 Sya'ban 1414 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : S e l a s a

Tanggal : 8 Pebruari 1994 M
27 Sya'ban 1414 H



NIP. 150 183 084.

P e n g u j i :

1. DRS. M. MARDJUDI SH
PENGUJI/KETUA SIDANG
2. DRS. ABUBAKAR HM
P E N G U J I
3. DRA. H. ZURINAL Z
P E N G U J I
4. DRS. ABDURRAHMAN H
PENGUJI/SEKRETARIS SIDANG

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN SISTEM MODUL
PADA PROGRAM D.II. PENYETARAAN BAGI GU-
RU-GURU AGAMA ISLAM SD/MI DI KOTA MADYA
PALANGKA RAYA.

N A M A : H A D I T S

N I M : 88 15003778

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : Strata 1 (S 1)

Palangka Raya 5 Desember 93.

Menyetujui

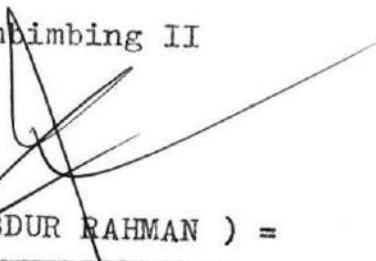
Pembimbing I



= (DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD) =

NIP. 150213517

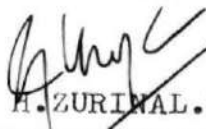
Pembimbing II



= (DRS. ABDUR RAHMAN) =

NIP. 150237625

Ketua Jurusan



= (DRA. H. ZURINAL. Z.) =

NIP. 150170330



Mengetahui
Dekan

= (DRS. H. SYAMSIR S, MS) =

NIP. 150183084

DAFTAR ISI

	Halaman.
HALAMAN JUDUL	I
NOTA DINAS	II
PERSETUJUAN SKRIPSI.	III
PENGESAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
M E T T O	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	VIII
ABSTRAKSI	IX
B A B I. PENDAHULUAN.	1
A. Latar belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tinjauan Kepustakaan.	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	14
E. Perumusan Hipotesa	14
F. Konsep dan Pengukuran	15
B A B II. BAHAN DAN METODE	18
A. Bahan dan macam data.	18
B. M e t o d o l o g i	19
C. Prosedur Penelitian	26
B A B III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.	29
A. Sekilas Tentang Kodya Palangka Raya	29
B. Tempat Pelaksanaan Tutorial	33
C. Organisasi Penyelenggaraan	34
D. Pengelolaan Tutorial di Kota Madya Palangka Raya	41

B A B	IV. EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN SISTEM MODUL PADA	
	D.II. PENYETARAAN BAGI GURU-GURU AGAMA ISLAM	
	SD/MI DI KOTA MADYA PALANGKA RAYA.	49
	A. Pelaksanaan Program D.II. Penyetaraan ba-	
	gi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota	
	Madya Palangka Raya	49
	B. Aktifitas Belajar Mahasiswa	49
	C. Belajar Dengan Menggunakan Modul.	50
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
B A B	V. P E N U T U P	68
	A. Kesimpulan	68
	B. S a r a n - S a r a n	68
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.	71
	L A M P I R A N - L A M P I R A N	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman.
1. JUMLAH MAHASISWA SEMESTER I D/D V.	19
2. JUMLAH TUTOR SELAMA LIMA SEMESTER	20
3. NAMA KECAMATAN DAN KELURAHAN DI WILAYAH KOTA MA- DYA PALANGKA RAYA.	30
4. KEADAAN LUAS DAERAH DAN KEPADATAN PENDUDUK	32
5. NAMA-NAMA PEJABAT WALI KOTA MADYA P.RAYA.	33
6. STRUKTUR PERSONALIA SATGAS PALANGKA RAYA.	40
7. NAMA-NAMA PEMBANTU SATGAS KOTA MADYA P.RAYA	41
8. AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA D.II. PENYETARAAN	50
9. EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PROGRAM D.II. PE- NYETARAAN	50
10. KRETERIA AKTIVITAS DAN EFEKTIVITAS	51
11. DISTRIBUSI PROSENTASE AKTIFITAS DAN EFEKTIVITAS..	52
12. KORELASI AKTIVITAS DENGAN EFEKTIVITAS BELAJAR MA- HASISWA PROGRAM D.II. PENYETARAAN	54

M O T T O

SABDA NABI :

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَالْفِرْدَوْسِيِّ :
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ
بَابًا مِنْ الْعِلْمِ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ أُعْطِيَ لِمِائَةِ
صِدِّيقًا . رَوَاهُ أَبُو مَرْزُوقٍ الدَّيْلَمِيُّ :

Yang artinya :

Dari Ibnu Mas'ud, dan Fidaus. Bersabda Nabi SAW.
BARANG SIAPA MEMPELAJARI SATU BAB, DARI BEBERAPA CABANG
ILMU, UNTUK DIAJARKAN LAGI KEPADA MANUSIA , MAKA ORANG
TERSEBUT AKAN DIBERIKAN PAHALA, SAMA DENGAN TUJUH PU -
LUH ORANG YANG TIDAK PERNAH DUSTA.

Di Riwayatkan Oleh : ABU MANSYUR AD DAILAMI.
Di Kutip dari Kitab : IHYA' 'ULUMUD DIIN JUZ AWWAL.
Penerbit: 'ISA AL-BAABIYYU WASYAR KAHU. Halaman : 11.
Pengarang Kitab : IMAMUNAL GHOZALI. Tanpa Tahun.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat taufiq serta hidayah-NYA, kepada penulis, sehingga Skripsi yang berjudul : EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN SISTEM MODUL PADA PROGRAM D.II. PENYETARAAN BAGI GURU-GURU AGAMA ISLAM SD/MI DI-KOTA MADYA PALANGKA RAYA", dapat disusun dan diselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, karena itulah kemampuan yang ada pada penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sewajarnya kalau penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan yang tak terhingga Kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yaitu Bapak Drs. H. Syamsir S, MS yang telah memberikan persetujuannya serta memberikan bimbingannya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abubakar H. Muhammad dan Bapak Drs. Abdur Rahman selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan didalam penulisan skripsi dan diajukan untuk dimunaqasyahkan.
3. Bapak-Bapak Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya, yang telah memberikan Ilmu pengetahuan yang berharga sebagai bahan penyusunan skripsi

ini.

4. Bapak Ketua Satuan Tugas (SATGAS) Kota Madya Palangka Raya beserta pembantu satgas, juga kepada semua pihak yang terkait yang memberikan informasi maupun data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Rekan-Rekan yang senantiasa memberikan dorongan semangat didalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan.

Kesemuanya itu tiada kata lain yang dapat diucapkan penulis, kecuali dengan iringan Do'a semoga Allah SWT , selalu memberikan Rahmat dan TaufiqNYA, serta memberikan pahala yang berlipat ganda . Amii.

Palangka Raya, 26 Rabiul Aki~~r~~ 1414 H
5 Desember 1993 M

Penulis,

EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN SISTEM MODUL PADA
PROGRAM D.II. PENYETARAAN BAGI GURU - GURU
AGAMA ISLAM SD/MI DI KOTA MADYA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI SKRIPSI

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diseluruh tanah air, maka yang sangat penting mendapat perhatian adalah tenaga kependidikan yang menangani langsung terutama adalah guru-gurunya. Usaha peningkatan mutu guru agar memiliki wawasan kependidikan yang lebih luas serta kemampuan yang lebih tinggi baik kemampuan akademik maupun profesional, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan menuju kearah tinggal landas. Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru pada tingkat SD/MI dan guru MI, maka kualifikasi dasar pendidikan bagi jabatan guru Agama Islam SD/MI perlu ditingkatkan dari lulusan PGAN atau yang sederajat, menjadi lulusan D.II. penyetaraan. Adapun bahan belajar yang digunakan adalah bahan belajar mandiri, atau dapat dikatakan dengan sistem modul. Untuk memacu kepada prestasi belajar mahasiswa tersebut, sangat diperlukan adanya keaktifan belajar mahasiswa dalam mempelajari modul.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan belajar mahasiswa dengan prestasinya, dirasa perlu adanya penelitian ini. Keperluan penelitian ini adalah untuk menjawab, sejauhmana aktivitas belajar mahasiswa D.II. penyetaraan dengan sistem modul di Kota Madya Palangka Raya. Dengan diketahui adanya pengaruh antara keaktifan mahasiswa terhadap keberhasilan yang telah dicapai, maka penelitian ini akan mempunyai arti yang berguna sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang terkait, dalam rangka peningkatan prestasi belajar mahasiswa D.II. Penyetaraan.

Setelah penulis mengadakan penelitian pada program D.II. penyetaraan di Kota Madya Palangka Raya melalui metode Observasi, wawancara, dokumenter, serta angket, maka diketahui adanya pengaruh keaktifan belajar mahasiswa, dengan prestasi belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi, ternyata hasil dari perhitungan korelasi tersebut, adalah ; 0,78. Ini berarti ada pengaruh yang kuat, atau tinggi. Selanjutnya diuji lagi dengan rumus Kai Kuadrat terdapat Nilai (27,541) dan Nilai χ^2 tabel pada taraf signifikan 5% = (7,815) dan Nilai χ^2 tabel pada taraf signifikan 1% = (11,345). Hal ini jauh lebih besar, Nilai dari hasil rumus Kai Kuadrat, dengan nilai χ^2 tabel baik pada taraf signifikan 5%, maupun 1%. Dengan demikian maka berarti pula H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan berarti pula bahwa penelitian ini adalah signifikan (nyata).

Dengan terbuktinya ada pengaruh antara keaktifan belajar mahasiswa dengan prestasinya, maka kepada semua yang terkait dalam pelaksanaan ini selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa, agar lebih giat dalam belajarnya.

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha setiap bangsa yang dilaksanakan sepanjang masa. Melalui pendidikan ini diusahakan tercapainya cita-cita yang didambakan oleh angkatan-angkatan yang satu kepada angkatan berikutnya. Dan pendidikan di Indonesia adalah menganut prinsip seumur hidup. Yang dalam hal ini sesuai pula dengan Sabda Nabi yang berbunyi sebagai berikut :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اطلب العلم
عن الشهد إلى الخلد رواه ابن عبد البر

Artinya : Carilah ilmu itu dari buaian sampai ke liang lahat. (H.R. Ibnu 'Abdil Bar).(Imam Nawawi;7)

Disamping itu pula, dijelaskan pada Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 Bab. III point F yaitu arah pembangunan jangka panjang taraf kedua (PJPT kedua) nomor 11 dijelaskan sebagai berikut :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan

tenaga kependidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan tahapan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan. (TAP MPR, 1993 : 37)

Berdasarkan GBHN 1993 tersebut di atas, kita menyadari bahwa dengan pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam hal ini pula sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَةً

Artinya : Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Almujaadalah ayat 11). (Depag-RI, 1979 : 911)

Adapun penanggung jawab pendidikan tersebut, adalah keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga unsur tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Di samping itu pula dalam TAP MPR-RI NOMOR II/MPR/ 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara juga disebutkan sebagai berikut :

Pendidikan, pengadaan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air. Kualitas pendidikannya ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu dan jumlah yang memadai. Pembangunan karier dan kesejahteraan guru serta tenaga kependidikan lain

nya, termasuk penghargaan bagi yang berprestasi dan yang bertugas di daerah terpencil, ditingkatkan serta penempatannya disebar merata di seluruh tanah air sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional. (TAP MPR-RI, 1993;97)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diseluruh tanah air, maka yang sangat penting mendapat perhatian adalah tenaga kependidikan yang menangani secara langsung terutama adalah guru-gurunya. Oleh sebab itulah GBHN 1993 tersebut menekankan bahwa pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga pendidikan lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga lainnya yang bermutu dan dalam jumlah yang memadai serta perlu terus ditingkatkan pengembangan karier dan kesejahteraan.

Upaya meningkatkan taraf dan mutu kehidupan nasional yang diharapkan menaikkan harkat dan martabat manusia diadakan terus menerus, sehingga dengan sendirinya senantiasa menuntut penyesuaian pendidikan pada tuntutan kenyataan yang selalu berubah. Pendidikan juga harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, perlunya usaha peningkatan mutu guru agar memiliki wawasan kependidikan yang lebih luas serta kemampuan yang lebih tinggi, baik kemampuan akademik, maupun profesional, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan menuju ke arah tinggal landas.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru agama islam pada SD/MI dan guru MI, maka kualifikasi dasar pendidikan bagi jabatan guru agama islam SD/MI perlu ditingkatkan dari lulusan PGAN atau yang sederajat menjadi lulusan D. II penyetaraan.

Kebijaksanaan ini perlu diimplementasikan ke dalam program penyetaraan guru pendidikan Agama Islam SD/MI dan guru MI yang sedang bertugas.

Sesuai dengan tuntutan GBHN 1993 tersebut, telah diterbitkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 63 tahun 1990 tentang pengadaan dan penyetaraan guru pendidikan agama SD/MI. Sebagai petunjuk pelaksanaan dari program tersebut telah diterbitkan pula Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor 27/E/1993 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pengadaan dan penyetaraan guru Agama Islam SD/MI.

Adapun bahan belajar yang digunakan adalah bahan belajar sendiri, atau yang biasa disebut dengan modul, atau sistem pengajaran dengan modul (SPM). Kegiatan belajar mengajar program ini dilaksanakan dengan cara manasiswa belajar sendiri (mandiri), dengan menggunakan modul dan dilombinasikan dengan pertemuan tatap muka secara berkala. Belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa baik secara individual, maupun secara berkelompok merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar pada program ini. Pertemuan tatap muka dengan menghadirkan tutor untuk memberikan bim-

bingan belajar dan membantu mahasiswa dalam memecahkan kesulitan belajar baik yang bersifat teori, maupun yang bersifat praktik.

Adapun mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa D. II penyetaraan dengan sistem modul ini sebanyak 80 SKS, yang terdiri dari 4 komponen, yaitu :

1. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU).

Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) ini ada 4 mata kuliah yang masing-masing berbobot 2 SKS. Empat mata kuliah tersebut adalah Pendidikan Pancasila, Agama Islam, Kewiraan dan Bahasa Indonesia. Komponen ini diprogramkan untuk mengembangkan wawasan yang luas, sebagai tenaga guru yang berkepribadian Pancasila, yang taqwa dan beriman-pada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)

Komponen ini berfungsi mengembangkan wawasan kependidikan tenaga guru SD/MI sehingga memahami arti kependidikan dari setiap tindakannya dalam hubungan belajar mengajar dengan peserta didik. Yang termasuk komponen ini ada 4 mata kuliah masing-masing berbobot 2 SKS. Empat mata kuliah tersebut adalah Dasar-dasar Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, psikologi Pendidikan dan Administrasi Pendidikan.

3. Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM)

Komponen ini berperan memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam perencanaan belajar mengajar serta

dengan pengelolaan proses belajar mengajar serta penilaian hasil mengajar. Jumlah mata kuliah yang termasuk komponen ini ada 6 mata kuliah yang masing-masing berbobot 2 SKS. Enam mata kuliah tersebut adalah media Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pengajaran, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum dan psikologi Perkembangan serta Perencanaan Pengajaran.

4. Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS)

Komponen ini berfungsi memberi bekal pengetahuan dasar tentang ilmu pengetahuan yang dijadikan sumber bahan ajaran, mengembangkan kemampuan memahami ajaran dan menyajikannya kepada peserta didik sesuai dengan prinsip dedaktif dan metodik. Yang termasuk komponen ini berjumlah 13 mata kuliah dan berjumlah 52 SKS. Untuk mempermudah melihat bobot SKS dari masing-masing mata kuliah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No : Mata Kuliah Bidang Studi	: Bobot	SKS
1 : Pendidikan Agama Islam	: 6	SKS
2 : Alquran Hadist I	: 6	SKS
3 : Alquran Hadits II	: 4	SKS
4 : Aqidah akhlak I	: 4	SKS
5 : Aqidah Akhlak II	: 4	SKS
6 : F i q i h I	: 4	SKS
7 : F i q i h II	: 4	SKS
8 : Sejarah Kebudayaan Islam I	: 4	SKS
9 : Sejarah Kebudayaan Islam II	: 2	SKS

10 : Bahasa Arab I	: B4	SKS
11 : Bahasa Arab II	: 6	SKS
12 : Pendidikan Pengalaman Ibadah	: 2	SKS
13 : Kapita Selekta Pendidikan Agama	: 2	SKS
: J u m l a h	: 52	SKS

Namun demikian bagi mereka yang sudah berpengalaman mengajar selama 5 - 8 tahun mereka akan dihargai sebanyak 8 SKS. Delapan tersebut terdiri dari 4 mata kuliah, yaitu :

- | | |
|-----------------------------|-------|
| 1. Bahasa Indonesia | 2 SKS |
| 2. Dasar-dasar Kependidikan | 2 SKS |
| 3. Bimbingan dan Penyuluhan | 2 SKS |
| 4. Pendidikan Kewiraan | 2 SKS |

Bagi mereka yang berpengalaman mengajar 9 - 12 tahun, dihargai 10 SKS. Yaitu selain 4 mata kuliah tersebut di atas, ditambah 1 mata kuliah lagi yang berbobot 2 SKS. Satu mata kuliah tersebut adalah Pendidikan Pancasila.

Dan yang sudah berpengalaman sampai 16 tahun ke atas, maka ditambah lagi 3 mata kuliah yang masing-masing berbobot 2 SKS. Tiga mata kuliah tersebut adalah :

1. Pendidikan Agama Islam.
2. Psikologi Pendidikan.
3. Kapita selekta Pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik

untuk meneliti program D.II. Penyetaraan dengan Judul;

Efektivitas Belajar Dengan Sistem Modul Pada Program D.II. Penyetaraan Bagi Guru-Guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

Sejauh mana Efektivitas belajar dengan sistem modul bagi mahasiswa program D.II. penyetaraan.

C. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Untuk memudahkan pemahaman tentang efektivitas belajar dengan sistem modul pada program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya, maka perlu di pahami pengertian variabel tersebut sebagai dasar dalam kegiatan penelitian ini. Untuk memahami lebih lanjut, maka perlu di berikan batasan yang jelas tentang pengertian efektivitas belajar dengan sistem modul pada Program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya.

Sebagai gambaran lebih lanjut, maka di uraikan pada bagian-bagian di bawah ini ;

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus lengkap Inggris Indonesia Oleh Prof Drs. S. Wojowasito dan Drs. Tito Wasito W. " Efektiv yang artinya adalah : a. Berhasil, b. Tepat. Jadi Efektivitas, adalah, Keberhasilan atau Ketepatan. (Wojowasito,1980:49)

Pengertian lain dikemukakan oleh Guy Montrose Wipple yang di kutip dengan terjamahan dalam Buku Teknik Belajar Yang Efektiv, Tentang efektivitas belajar memberikan pedoman sebagai berikut :

- a. Semakin dewasa dan matang pikirannya seseorang maka ia harus dapat belajar semakin lama.
- b. Semakin sukar sesuatu pelajaran, semakin panjang, waktunya mahasiswa itu seharusnya dapat mempelajarinya pada suatu ketika.
- c. Semakin lamban masa penghangatan yang timbul pada seseorang mahasiswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran, semakin lama ia harus mempelajarinya. (Abu Ahmadi 1990:44).

Dari beberapa pendapat diatas, dapatlah dipahami bahwa pengertian efektivitas belajar adalah suatu hasil belajar atau ketepatan belajar yang telah dialami oleh siswa maupun mahasiswa yang sedang mengalami proses belajar.

2. Pengertian Belajar Dengan Sistem Modul

Setelah diuraikan tentang efektivitas, maka dibawah ini akan diuraikan tentang belajar dengan sistem modul.

Menurut Ngalim Purwanto, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan dijelaskan sebagai berikut :

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. (Ngalim Purwanto 1988 : 40).

Kemudian menurut Oemar Hamalik Mengatakan " Belajar

adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan " (Oemar Hamalik, 1986 : 86)

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen P dan K mengartikan sebagai berikut : " Belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau Ilmu. Yang kedua, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh Pengalam - man " (P dan K , 1988 : 184).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa belajar adalah sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam dalam pengertian terhadap suatu permasalahan, ketrampilan, cara berfikir, dan sikap.

Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ngali Purwanto, bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat dibedakan menjadi dua bagian ,yaitu

- a. Faktor yang ada diluar individual, yang disebut dengan faktor sosial, yaitu faktor keluarga, guru cara mengajarnya, serta alat-alat yang dipergunakan , dalam proses belajar mengajar. Lingkungan juga kesempatan yang tersedia dan juga termasuk motif sosial.
- b. Faktor yang ada pada diri sendiri, yang kita sebut, dengan faktor individual ini meliputi faktor kema-

tangan, perbuatan, kecerdasan, latihan dan faktor pribadi. (Drs. Ngali Purwanto 1985 :120)

3. Pengertian Sistem Modul

Menurut Drs.B. Suryabrata dalam bukunya yang berjudul *Sistem Pengajaran Dengan Modul* disebutkan sebagai berikut :

Batasan pengertian tentang modul yang dikembangkan, oleh Badan Penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan (BP3K) Departemen P dan K , ialah, sebagai berikut :

Modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan sebagai berikut :

- a. Tujuan Instruksional yang akan di capai
- b. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.
- c. Pokok-Pokok materi yang akan dipelajari
- d. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
- e. Peranan guru dalam proses belajar mengajar
- f. Alat-Alat dan sumber yang akan dipergunakan.
- g. Kegiatan-Kegiatan yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan.
- h. Lembaran kerja yang harus diisi oleh anak.
- i. Program evaluasi yang akan dilaksanakan.

Adapun sifatnya modul itu sebagai berikut :

- a. Modul itu merupakan unit pengajaran terkecil dan lengkap.
- b. Modul itu memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- c. Modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik (khusus).
- d. Modul memungkinkan siswa belajar sendiri (independent).
- e. Modul merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual dan merupakan salah satu perwujudan pengajaran individual.

Maksud dan Tujuan sistem modul adalah sebagai berikut ini :

- a. Tujuan Pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif.
- b. Murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
- c. Murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru.
- d. Murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajar secara berkelanjutan.
- e. Murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan

- belajar mengajar.
- f. Kemampuan siswa dapat diikuti dengan frekwensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan setiap modul berakhir.
 - g. Modul disusun dengan berdasar kepada konsep "mastery learning". Suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu. Prinsip ini mengandung konsekuensi bahwa seseorang murid tidak diperbolehkan mengikuti program berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 75 % dari bahan tersebut. (Drs.B.Suryobroto 1983 : 17-18).

4. Pengertian Pengajaran Dengan Sistem Modul

Pengertian pengajaran dengan sistem modul menurut Drs.B. Suryobroto dalam bukunya Sistem Pengajaran Dengan Modul adalah sebagai berikut :

Sistem pengajaran dengan modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam usaha pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan, dan efektif. Sehingga prinsip utama dari sistem pengajaran dengan modul adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar disekolah dalam hal penggunaan waktu, dana, fasilitas dan tenaga secara tepat. (Drs.Suryobroto 1983:09).

Setelah kita ketahui dari beberapa pendapat diatas dapatlah disimpulkan bahwa sistem modul adalah sistem pengajaran yang menggunakan modul, sehingga siswa atau mahasiswa dapat belajar dengan mandiri.

Pada taraf pertamanya sistem pengajaran baru ini, diterapkan pada sekolah-sekolah yang dipergunakan sebagai proyek perintis sekolah pembangunan (PPSP) seperti kita ketahui Departemen P dan K telah menunjuk diselenggarakan PPSP itu pada 8 tempat yaitu : Jakarta Padang, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang dan Ujung pandang, Yang masing-masing ditangani oleh IKIP Negeri setempat. Sejak tahun 1975 sistem pengajaran dengan modul ini dilaksanakan pada PPSP tersebut.

Untuk kelas I, IV, VI dan IX (kelas IX pada PPSP ini, setingkat dengan kelas I pada sekolah menengah Atas). Dan pada waktu itu belum keseluruhan bidang study diajarkan dengan sistem modul, hanya beberapa bidang study saja yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika.

5. Pengertian Pengajaran Modul pada Program D.II. Penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI

Pengajaran Modul pada program D.II. Penyetaraan bagi Guru-Guru Agama Islam SD/MI sebagaimana dijelaskan pada buku pedoman sistem penyelenggaraan dan seleksi mahasiswa adalah sebagai berikut :

Sistem pelayanan belajar dalam pelaksanaan program penyetaraan menggunakan sistem rayon melalui modul yang tempatnya diatur oleh satuan tugas sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Yang belajar mengajarnya adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa/peserta melakukan kegiatan belajar individual ditempat mereka masing-masing dengan modul.
- b. Para mahasiswa melakukan kegiatan belajar kelompok/diskusi /penyamaan persepsi disekolah/ madrasah/tempat mereka mengajar atau tempat lain minimal sekali dalam seminggu. Bila mahasiswa atau peserta dari satu SD/MI hanya satu orang, maka ia dapat bergabung dengan mahasiswa dari SD / MI, lainnya agar dapat melakukan diskusi tersebut.
- c. Mahasiswa melakukan kegiatan belajar secara tutorial untuk mendapatkan bimbingan belajar dan mengatasi kesulitan belajar melalui modul. Tutorial berlangsung sebanyak 8 kali dalam satu semester.
- d. Jenis kesulitan belajar yang tidak dapat diatasi ditingkat tutorial, akan diselesaikan dalam tatap muka ditingkat Kabupaten dengan bimbingan dari tutor yang ditunjuk sebanyak satu kali dalam satu semester. (Depag RI, 1990 : 18).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran modul pada program D.II. penyetaraan bagi guru-

guru Agama Islam SD/MI adalah pengajaran modul yang di terapkan pada program D.II. penyetaraan menggunakan sistem rayon dan melalui modul, yakni melakukan kegiatan individual dan dibimbing oleh tutor untuk memecahkan permasalahan yang di anggap sulit oleh mahasiswa D.II. penyetaraan tersebut. Adapun tutorial berlangsung 8(de-lapan) kali dalam satu semester .

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Keefektivan belajar mahasiswa D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI dikotamadya Palangka Raya untuk mempelajari modul.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- 1). Bahan informasi bagi program D.II.penyetaraan terutama bagi pelaksana program D.II.penyetaraan untuk menentukan langkah berikutnya.
- 2). Masukan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, dalam upaya pengambilan langkah selanjutnya.
- 3). Bahan study ilmiah untuk penelitian berikutnya.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Semakin efektif sistim belajar mahasiswa program D.II.penyetaraan dalam mempelajari modul, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1) Efektivitas adalah Ketepatan / Keberhasilan yang dialami oleh mahasiswa yang sedang belajar dengan sistem modul. Dalam penelitian ini efektivitas diukur dengan:

a). Keaktifan mahasiswa untuk mengikuti tutorial, dengan ketentuan sebagai berikut :

(1). Mengikuti tutorial 7 sampai 8 kali tatap muka dinilai sangat aktif dan diberi skor 4.

(2). Mengikuti tutorial 5 sampai 6 kali tatap muka dinilai aktif dan diberi skor 3.

(3). Mengikuti tutorial 3 sampai 4 kali tatap muka dinilai kurang aktif dan diberi skor 2

(4). Mengikuti tutorial 1 sampai 2 kali tatap muka dinilai tidak aktif dan diberi skor 1.

Kemudian ditentukan kriteria dan skornya sebagai berikut ini :

=====				
NO	Jumlah Tatap muka	Kriteria	:	Skor
=====				
1	: 7 - 8	Kali	: Sangat aktif	: 4 :
2	: 5 - 6	Kali	: A k t i f	: 3 :
3	: 3 - 4	Kali	: Kurang aktif	: 2 :
4	: 1 - 2	Kali	: Tidak aktif	: 1 :
=====				

b). Keaktifan belajar mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

(1). Melaksanakan belajar dalam 1 kali 24 jam

selama 2 jam (120 menit) dinilai sangat aktif dan diberi skor 4.

(2). Melaksanakan belajar dalam 1 kali 24 jam selama 1,5 jam (90 menit) dinilai aktif dan diberi skor 3.

(3). Melaksanakan belajar dalam 1 kali 24 jam selama 1 Jam (60 menit) dinilai kurang aktif dan di beri skor 2.

(4). Melaksanakan belajar dalam 1 kali 24 jam selama 0,5 jam (30 menit) dinilai tidak aktif dan di beri skor 1.

Kemudian ditentukan pula kriteria dan skornya sebagai berikut ini :

=====			
NO	: Keaktifan belajar	: Kategori	: Skor
=====			
1	: 1 Kali 24 Jam 120 m	: Sangat Aktif	: 4
2	: 1 Kali 24 Jam 90 m	: A k t i f	: 3
3	: 1 Kali 24 Jam 60 m	: Kurang aktif	: 2
4	: 1 Kali 24 Jam 30 m	: Tidak aktif	: 1
=====			

c. Tingkat keberhasilan (Prestasi) belajar mahasiswa program D.II. penyetaraan dengan sistem modul dengan ketentuan sebagai berikut :

(1). Mendapat nilai 86 sampai 100 dinilai sangat efektif dan diberi skor 4.

(2). Mendapat nilai 76 sampai 85 dinilai efektif dan di beri skor 3.

(3). Mendapatkan nilai 66 sampai 75 di nilai kurang efektif dan diberi skor 2.

(4). Mendapatkan nilai 56 sampai 65 dinilai tidak efektif dan diberi skor 1.

Selanjutnya ditentukan pula rentang nilai kriteria dan skornya, sebagai berikut :

=====			
NO :	Rentang nilai :	Kreteria	: Skor:
=====			
1 :	86 - 100	: Sangat efektif	: 4 :
2 :	76 - 85	: E f e k t i f	: 3 :
3 :	66 - 75	: Kurang efektif	: 2 :
4 :	56 - 65	: Tidak efektif	: 1 :
=====			

2. Belajar dengan sistem modul adalah kegiatan belajar dengan modul, yang dipelajari siswa atau mahasiswa secara individual, menurut kecepatannya masing-masing.

Adapun langkah-langkah yang dilalui pada waktu belajar dengan modul tersebut adalah sebagai berikut :

- a). Mempelajari lembar kerja kegiatan siswa atau mahasiswa.
- b). Mengerjakan tugas-tugas pada lembar kerja.
- c). Mencocokkan dengan kunci lembar kerja.
- d). Mengerjakan lembar test.
- e). Mencocokkan hasil test dengan kunci jawaban test.

Dengan demikian bagi mereka yang belum memperoleh 75 % dari skor yang ditetapkan, maka harus mengulang , belajar lagi modul yang bersangkutan.

B A B II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data tertulis dan data yang tidak tertulis.

1. Data tertulis ialah data yang diperoleh melalui dokumenter, yang meliputi ;
 - a. Sistem penyelenggaraan D.II. Penyetaraan.
 - b. Calon mahasiswa dan seleksi mahasiswa.
 - d. Kurikulum yang digunakan.
 - d. Bahan belajar (modul).
 - e. Sarana dan prasarana.
 - f. Organisasi penyelenggaraan.
 - g. Jadwal kegiatan dan evaluasi.
2. Data yang tidak tertulis, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua penyelenggaraan D.II. penyetaraan serta tutor dan mahasiswanya. Adapun data tersebut meliputi ;
 - a. Keaktifan tutor dalam melaksanakan tugas tutorialnya.
 - b. Keaktifan mahasiswa D.II. penyetaraan dalam mengikuti tutorial, maupun dalam mempelajari modul yang telah dibagikan.

- c. Susunan kurikulum dan alokasi waktu belajar.
- d. Media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan mahasiswa.
- e. Alokasi waktu yang digunakan oleh mahasiswa untuk mempelajari modul.
- f. Hal-Hal yang dapat mendukung dan menghambat penyelenggaraan D.II. penyetaraan.

B. METODOLOGI

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D.II. penyetaraan bagi guru-guru agama Islam SD/MI se Kota Madya Palangka Raya yang terdiri dari 2 angkatan sebagai mana tabel berikut ini :

TABEL 1

JUMLAH MAHASISWA SEMESTER I. S/D V. TERDIRI DARI II. ANGKATAN YAITU ANGKATAN TAHUN 1990/1991 DAN ANGKATAN TAHUN 1991/1992

=====				
: No :	ANGKATAN :	TAHUN :	JUMLAH :	KET :
=====				
: 1 :	I.	: 1990 - 1991.	33	: Pindah :
: 2 :	II.	: 1991 - 1992.	72	: 1 Orang:
=====				
: Jumlah Total		:	105 - 1 = 104	:
=====				

Adapun jumlah tutor yang termasuk dalam populasi ini sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 5 semester. Untuk memudahkan mengetahui jumlah persemester tersebut disajikan dalam

tabel berikut ini :

TABEL 2
JUMLAH TUTOR SEMESTER I S/D V.

=====								
NO:	SEMESTER	:	ANGKATAN	:	T A H U N	:	JUMLAH	TUTOR

1 :	I	:	I	:	1990/1991	:	9	Orang
2 :	II	:	I	:	1990/1991	:	12	Orang
3 :	I/III	:	I/II	:	1991/1992	:	11	Orang
4 :	II/ IV	:	I/II	:	1991/1992	:	15	Orang
5 :	III/ V	:	I/II	:	1992/1993	:	13	Orang

Jumlah tutor sebanyak 17 Orang dengan distribusi yang bervariasi pada setiap semester sesuai jumlah mata kuliah yang di programkan.

2. S a m p e l

Karena jumlahnya populasi hanya 104 Orang dan ditambah tutor sebanyak 17 Orang, maka dalam hal ini penulis menentukan keseluruhan populasi itu dijadikan sampel penelitian, dan dinamakan penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan Dr,Ny. Suharsimi Arikunto dalam bukunya " Manajemen Penelitian " menyatakan sebagai berikut :

Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 Orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil semuanya. (Suharsimi Arikunto, 1990).

3. Teknik Pengumpulan Data

a). O b s e r v a s i

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap semua masalah yang diteliti, baik dari pihak Satuan Tugas (SATGAS) atau penyelenggara,

maupun dari pihak mahasiswa yang bersangkutan. Dengan tehnik ini akan diperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi penyelenggaraan D.II. penyetaraan, dan sistem yang digunakan untuk pelaksanaan program penyetaraan D.II. bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya.

b. Dokumenter

Yaitu penulis ingin mengetahui secara jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tutorial selama lima semester yang telah lalu. Dengan tehnik ini diperoleh data sebagai berikut ;

- a). Latar belakang diadakannya program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam, baik yang bertugas di SD, maupun di MI.
- b). Data jumlah mahasiswa dan ruang yang digunakan untuk kegiatan tutorial.
- c). Data tentang kurikulum yang digunakan.
- e). Data tentang evaluasi hasil belajar mahasiswa D.II. penyetaraan .
- f). Data tentang jumlah tutor untuk masing-masing atau setiap semester.
- g). Data tentang pelaksanaan tutorial pada tiap-tiap semester, dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti tutorial.

c. Wawancara

Yaitu penulis menanyakan langsung yang berhubungan dengan persoalan, dimana data tersebut belum tercatat dalam dokumen. Dengan teknik ini diperoleh data sebagai berikut ini ;

- 1). Data tentang metode yang digunakan oleh tutor dalam kegiatan tutorialnya.
- 2). Data tentang hambatan-hambatan dalam proses kegiatan tutorial.

d. A n g k e t

Yaitu pengumpulan data dimana penulis mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi dan di jawab oleh seluruh responden sesuai dengan jumlah tutor, maupun mahasiswa. Dengan teknik ini diperoleh data tentang ;

- 1) Keaktifan tutor, dalam melaksanakan tutorialnya .
 - 2) Keaktifan Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial.
 - 3) Alokasi waktu yang digunakan untuk mempelajari modul yang telah dibagikan.
 - 4) Hal-Hal yang dapat mendukung dan mempengaruhi dalam proses belajar mahasiswa
- D.II. penyetaraan.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data ini penulis menggunakan teknik analisis yang dapat dikembangkan sesuai dengan jenis dan bentuk data yang terkumpul. Teknik-Teknik tersebut meliputi ;

a). E d i t i n g

Yaitu meneliti kembali data yang telah terkumpul, terutama data yang diperoleh dari angket dan wawancara.

b). K o d i n g

Yaitu mengklasifikasikan semua jawaban responden dan informen menurut macamnya dengan cara memberi kode-kode tertentu, sesuai dengan data yang diperoleh.

c). Menghitung frekuensi jawaban responden yang diperoleh melalui angket yang disajikan dengan bentuk tabel, dengan rumus ;

$$\frac{F}{N} \times 100 = \dots \%$$

d), T a b u l a t i n g

Yaitu memasukkan data-data ke dalam bentuk tabel setelah dihitung frekuensi dan prosentasinya. Setelah itu dipergunakan juga berbagai kemungkinan teknik analisa yang dapat dikembangkan sesuai dengan jenis dan bentuk data yang telah terkumpul.

5. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang di kembangkan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut ini :

Hipotesa yang berbunyi:

Semakin aktif belajar mahasiswa program D.II. penyetaraan untuk mempelajari modul, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa D.II. penyetaraan tersebut.

Hipotesa ini akan diuji dengan rumus hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan uji korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n (XY) - (X) (Y)}{\sqrt{n(X^2) - (X)^2} \sqrt{n(Y^2) - (Y)^2}}$$

Keterangan : n = Banyaknya sampel (contoh)

X = Keaktifan Belajar Mahasiswa.

Y = Prestasi Belajar Mahasiswa D. II.

Penyetaraan.

r = Nilai Korelasi

Interprestasi sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" digunakan kriteria menurut Anas Sudijono, dalam buku Statistik Pendidikan (1987: 180) dengan ketentuan sebagai berikut ini :

1. 0,00 - 0,20 = antara variabel X dan variabel Y, terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan. Artinya tidak ada korelasi sama sekali.

2. 0, 20 - 0,40 = antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah, atau rendah.
3. 0,40 - 0,70 = antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
4. 0, 70 - 0,90 = antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
5. 0, 90 - 1,00 = antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut apakah signifikan atau tidak, diuji lagi dengan rumus t hit sebagai berikut :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{1 - r}$$

Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas belajar mahasiswa program D.II. Penyetaraan, dengan prestasi belajar mahasiswa program D.II. penyetaraan dipakai rumus sebagai berikut :

$$B_1 = b \frac{n \cdot XY - (X)(Y)}{n \cdot X^2 - (X)^2}$$

$$B_2 = a = \frac{Y - b \cdot X}{n}$$

Untuk mengetahui tingkat signifikan terhadap hipotesa yang kedua, dipakai rumus Tes Kai Kuadrat sebagai berikut ini ;

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

C. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu ;

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan, berupa prariset dalam rangka mendapatkan gambaran dan informasi tentang keadaan program D.II. penyetaraan Bagi guru - Guru Agama Islam SD/MI di kota Madya Palangkaraya.

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi, dilakukan Observasi dan wawancara secara langsung dengan ketua satuan tugas (SATGAS) program D.II penyetaraan Bagi Guru-Guru Agama Islam SD/MI, sekretaris serta para Tutor yang telah bertugas. Hal ini penulis lakukan untuk menggali data yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian di dimulai dengan penyusunan proposal.

Selanjutnya, setelah proposal disetujui Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya dan

dibahas di forum seminar, dilakukan kembali persiapan-persiapan tersebut adalah, penyusunan daftar angket, daftar pedoman wawancara, sambil memperhatikan saran-saran peserta seminar dan petunjuk Dosen pembimbing.

2. Tahap pengumpulan data di lapangan.

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu :

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui ketua Satuan Tugas (SATGAS), sekretaris, serta tutor program D.II. Penyetaraan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Pengumpulan data melalui angket, baik angket untuk tutor, maupun untuk mahasiswa D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI.

3. Tahap pengolahan data.

Pada tahap ini, dilakukan pengolahan data, dengan mediting semua data yang ada, mengelompokkannya sesuai dengan jenis data dan tingkatannya. Kemudian diolah dan ditabulasikan serta di hitung frekuensi dari prosentasinya.

4. Tahap penganalisa data.

Pada tahap ini, semua data yang berhubungan dengan penelitian diadakan penganalisaan sehingga mempunyai arti. Penganalisaan data tersebut dilakukan dua tahap yaitu :

Pertama, diadakan penganalisaan secara deskriptif dan yang kedua, penganalisaan dua variabel guna menguji hipotesa yang diajukan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil analisis dan pembahasan tersebut, dibuatlah suatu kesimpulan dan saran-saran.

BAB. III.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sekilas tentang Kotamadya Palangka Raya

1. Letak Geografis

Kota Madya Daerah Tingkat II Palangka Raya mempunyai wilayah yang secara geografis terletak pada :

6 ° 40 - 7 ° 20 Bujur Timur dan

1 ° 30 - 2 ° 30 Lintang Selatan

Sedangkan secara Administrasi berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Wilayah Pembantu Gunung Mas
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kapuas
- Sebelah Timur : Kabupaten Kapuas
- Sebelah Barat : **Wilayah** Pembantu Bupati Katingan.

Kota Palangka Raya secara resmi ditetapkan sebagai Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1957, yang mana saat itu fisik kota belum ada, hanya Kampung Pahandut yang terletak dipinggir Sungai Kahayan. Berawal dari Kampung inilah Kota Madya Palangka Raya dibangun dengan membuka hutan. Perkembangan Kota sangat pesat, dan laju pertumbuhan penduduknya pun meningkat dengan cepat, yaitu pada tahun 1961-1971 rata-rata (14,74 % setahun), 1971-1980 rata-rata (9,31 % setahun) dan 1981-1990 rata-rata (6,41 % setahun) .

2. Luas Wilayah

Kota madya Palangka Raya dengan luas 2400 Km² atau (240.000 ha) pada tanggal 17 Juli 1969 dengan sebutan "Kotapraja" Wilayah Administrasi. Kota Madya Palangka Raya terdiri dari 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling dan Kecamatan Pahandut di Palangka Raya.

Sedangkan secara rinci masing-masing Desa dan luas yang berada di kedua Kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3

NAMA KECAMATAN DAN KELURAHAN/DESA DALAM WILAYAH
KOTAMADYA PALANGKA RAYA TH.1992.

NO :	KECAMATAN :	LUAS KEC :	JUMLAH :	NAMA KEL/ :	LUAS :
:	:	CAMATAN :	DESA :	DESA :	DESA :
1) :	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 :	PAHANDUT :	1071 KM ² :	8 :	1.Pahandut :	175 Km ²
:	:	:	:	2.Palangka :	136 Km ²
:	:	:	:	3.Langkai :	70 Km ²
:	:	:	:	4.Kereng :	:
:	:	:	:	Bangkirai :	270 Km ²
:	:	:	:	5.Bereng :	:
:	:	:	:	Bengkel :	120 Km ²
:	:	:	:	6.Tumbang :	:
:	:	:	:	Rungan :	85 Km ²
:	:	:	:	7.Petuk :	:
:	:	:	:	Katimpun :	110 Km ²
:	:	:	:	8.Kalam- :	:
:	:	:	:	pangan :	105 Km ²
2 :	BUKIT BATU :	1329 KM ² :	10 :	1.Tangki- :	:
:	:	:	:	ling :	48 Km ²
:	:	:	:	2.Tumbang :	:
:	:	:	:	Tahai :	164 Km ²

: 1) :	(2)	:	(3)	:	(4)	:	(5)	:	(6)
:	:	:	:	:	:	:	:3.Marang	:	223 Km ²
:	:	:	:	:	:	:	:4.Banturung	:	55 Km ²
:	:	:	:	:	:	:	:5.Seigohong	:	68 Km ²
:	:	:	:	:	:	:	:6.Kanarakan	:	68 Km ²
:	:	:	:	:	:	:	:7.Petuk-	:	
:	:	:	:	:	:	:	: Rakit	:	96 Km ²
:	:	:	:	:	:	:	:8.Panjehang	:	273 Km ²
:	:	:	:	:	:	:	:9.Petuk-	:	
:	:	:	:	:	:	:	: Barunai	:	29 Km ²
:	:	:	:	:	:	:	:10. Mungku-	:	
:	:	:	:	:	:	:	: B a r u	:	305 Km ²
:	:	Jumlah	:	2400 Km ²	:	:	:	:	2400 Km ²

Sumber Data: Kantor Bangdes Kotamadya Palangka Raya 1992.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Madya Palangka Raya, pada tahun 1992, berjumlah 122.741 jiwa dengan luas tanah 2400 kilo meter persegi, ini berarti kepadatan penduduknya mencapai 51,14 jiwa perkilometer persegi, yang terdiri atas :

- a. Kecamatan Pahandut berpenduduk sebesar 133.772 jiwa dengan luas tanah 1.071 KM. persegi, yang berarti kepadatan penduduknya mencapai 106,25 jiwa perkilometer persegi.
- b. Kecamatan Bukit Batu yang berpenduduk 8,969 jiwa dengan luas tanah 1329 KM. persegi berarti kepadatannya mencapai 6,75 perkilo meter persegi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ini.

TABEL 4

KEADAAN LUAS DAERAH, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN
KEPADATAN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKA TAHUN
1992.

: NO :	KECAMATAN :	LUAS :	JUMLAH :	JUMLAH :	KEPA- :	RATA-
:	:	:	RUMAH :	PENDUDUK :	DATAN :	RATA.
:	:	KM ² :	TANGGA :	:	:	:
: 1 :	PAHANDUT :	1071 :	26608 :	113772 :	106,23 :	4,28
: 2 :	BUKIT BATU :	1329 :	1917 :	8969 :	6,75 :	4,68
: :	J U M L. :	2400 :	28525 :	122741 :	51,14 :	4,30

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya Th.
1993.

4. Para Pejabat Kepala Daerah Tingkat II. Palangka Raya.

Pada mulanya Kotamadya Palangkaraya sejak tahun 1953 bernama " Kotapraja Wilayah Administrasi " dan Kepala Daerahnya disebut " Walikota Praja Kepala Daerah Kotapraja " Selama bernama " Kotapraja Wilayah Administrasi " tersebut yang pernah menduduki Jabatan Kepala Daerahnya ialah sebagai berikut ini :

1. JANTI SACONT
2. M. AGOES IBERAHIM
3. LETKOL INF. W. SANDY
4. LETKOL CIA MADNOCH .

Kemudian sejak tahun 1978 sebutan " Kotapraja Wilayah Administrasi " diatas, diubah menjadi " Kota Madya Daerah Tingkat II. Dan para Kepala Daerahnya disebut, " Wali Kota Madya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya " yang sejak tahun 1978 hingga sekarang yang pernah menjadi

atau menduduki jabatan sebagai kepala Daerah Tingkat

II. Kota Madya Palangka Raya adalah ;

1. Letkol CZI KADIYATO
2. Drs. LUKAS TINGKES
3. Drs. DUNIS SINGARAJA
4. Drs. NAHSON TAWAY

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut ;

TABEL 5

NAMA-NAMA PEJABAT WALIKOTA MADYA PALANGKA
RAYA DARI TAHUN 1953 S/D 1993

=====				
: No	: NAMA PEJABAT	: MULAI TAHUN	: SAMPAI T A H U N	:
: 1	: JANTI SACONT	: 1953	: 1958	:
: 2	: M.AGOES IBERAHIM	: 1958	: 1963	:
: 3	: LETKOL INF. W.	:	:	:
:	: S A N D Y	: 1963	: 1973 (dua Priode)	:
: 4	: LETKOL CIA MADNOCH.	: 1973	: 1978	:
: 5	: LETKOL CZI KADIYATO.	: 1978	: 1983	:
: 6	: Drs. LUKAS TINGKES	: 1983	: 1988	:
: 7	: Drs. D. N. SINGARAJA	: 1988	: 1993	:
: 8	: Drs. NAHSON TAWAY	: 1993	: Sampai sekarang	:

B. Tempat pelaksanaan Tutorial Program D.II. Penyetaraan di Kota Madya Palangka Raya.

Pelaksanaan Tutorial, dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya. Hal ini mengingat lokasi dan tempat MTsN Palangka Raya tersebut cukup strategis, juga sarana dan prasarannya memadai.

C. Organisasi Penyelenggaraan Program D.II. Penyetaraan Bagi Guru-Guru Agama Islam SD/MI.

1. Penanggung Jawab dan Pelaksana Program

a). Penanggung jawab program ini adalah, Dirjen Binbaga Islam.

b). Pelaksana program ini adalah, IAIN/Fakultas Tarbiyah yang ditunjuk, bersama Kanwil Departemen Agama dan bekerja sama dengan instansi terkait

c). Penetapan IAIN yang ditunjuk menjadi pelaksana program dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1). Sumber-Sumber pendidikan yang berpotensi atau mendukung pelaksanaan program.

2). Sarana dan fasilitas yang tersedia.

3). Kemudahan penyiapan Tutor, Supervisor, PPL, dan penguji PPL.

4). Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI yang memenuhi kriteria untuk memperoleh penyetaraan.

2. Susunan Organisasi

a). Tingkat Pusat

Pada tingkat pusat dibentuk satu Kelompok Kerja Pusat (POKJAPUS) Program Penyetaraan yang bertugas sebagai berikut :

1). Memberikan masukan yang diperlukan untuk bahan pertimbangan dalam kebijaksanaan teknis Dirjen Binbaga Islam .

- 2). Mengindentifikasikan permasalahan dan merumuskan pemecahan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan perancangan dan penyelenggaraan program.
- 3). Menyiapkan rancangan peraturan/ketentuan yang diperlukan sebagai landasan yuridis, penyelenggaraan program.
- 4). Menyusun kurikulum dan pedoman-pedoman yang diperlukan dalam penyelenggaraan program.
- 5). Menyusun bahan belajar dan bahan ujian program penyetaraan bekerjasama dengan unifersi tas terbuka (UT).
- 6). Menetapkan jumlah dan penyebarannya.
- 7). Mengadministrasikan kegiatan penyelenggaraan program.
- 8). Melakukan evaluasi pelaksanaan program.

Adapun POKJAPUS itu terdiri dari :

- 1). Kelompok Pengarah dengan susunan personalia sebagai berikut :

K e t u a : DIRJEN BINBAGA ISLAM

Sekretaris : DIRBINPERTA ISLAM

Anggota : 1. DIRBINPAISUN

2. DIRBINRUA

3. KAPUSIITBANG PENDA

4. SEKDITJEN BINBAGA ISLAM

5. KEPALA BIRO KEPEGAWAIAN

6. KEPALA BIRO PERENCANAAN

7. KEPALA BIRO KEUANGAN

8. KEPALA BIRO ORGANISASI

2). Kelompok Penyelenggara dengan susunan ,
personalianya sebagai berikut :

K e t u a : DIRBINPERTA ISLAM

Sekretaris : KASUBDIT IAIN DITBINPERTA

I S L A M

Anggota : Unsur-Unsur dari ;

1. SETDITJEN BINBAGA ISLAM

2. DITBINPERTA ISLAM

3. DITBINRUA

4. DITBINPAISUN

5. PUSLITBANG PENDA

6. R O C A N

7. R O K U

8. R O P E G

9. PUSDIKLAT

10. R O G A N

11. IAIN JAKARTA

Dalam pelaksanaan tugasnya, pokja dapat memben-
tuk Tim, sesuai dengan kebutuhannya.

b). Tingkat Propinsi/FAK. Tarbiyah IAIN

1. Pada tingkat Propinsi / Fakultas Tarbiyah
IAIN dibentuk Kelompok Kerja Daerah (POKJADA)
yang bertugas sebagai berikut :

- Menetapkan peserta program
- Melaksanakan Program

- Menggandakan dan mendistribusikan bahan belajar.
 - Menetapkan Tutor
 - Menetapkan supervisor PPL
 - Menetapkan penguji PPL
 - Menetapkan lulus, dan mengeluarkan ijazah IAIN Fakultas Tarbiyah
 - Mengadministrasikan Pelaksanaan program diwilayahnya
 - Melakukan supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program.
- 2). Susunan Personalia POKJADA adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab : KANWIL DEPARTEMEN AGAMA
REKTOR IAIN/DEKAN FAK.TAR.

K e t u a : KABID PENDA/RUA/TOS.

Wakil Ketua I : KABID PENDA/RUA/TOS.

Wakil Ketua II : Ketua Jurusan FAK. TAR.

Wakil Ketua III : Kepala Balai Diklat Pegawai (bagi propinsi yang ada Balai Diklat).

Sekretaris : Kabag Sekretariat pada Kanwil Departemen Agama.

Wakil Sekretaris : Kabag Akademik IAIN/Kasub. bagian Akademik Fak.Tar.

A n g g o t a :: Mewakili unsur-unsur :
- Kanwil Depdikbud

- Kanwil Departemen Agama
- Dinas P dan K Propinsi.
- Fakultas Tarbiyah IAIN.

c). Tingkat Kabupaten / Kota Madya :

1). Pada tingkat Kabupaten/Kota Madya dibentuk Satuan Tugas (SATGAS) yang bertugas sebagai berikut :

- Mendaftar calon mahasiswa
- Menyeleksi calon mahasiswa
- Menyediakan sarana dan prasarana
- Mendistribusikan bahan belajar
- Mengkoordinasikan Tutor, Supervisor PPL , dan penguji PPL .
- Melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar bagi Tutor, serta membina kelompok belajar .
- Melaksanakan Ujian
- Mengadministrasikan pelaksanaan program didaerahnya.
- Melaksanakan supervisor, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan program.
- Menyusun laporan.

2). Susunan personalia Satgas adalah sebagai berikut ini :

Penanggung Jawab : Kepala Kantor Departemen
Agama Kabupaten Kotamadya

K e t u a : Kasi/Penda/Rua/Tos

Wakil K e t u a : Kasi/Penda/Rua/Tos

Sekretaris : Kasubsi pada sipenda/ Sirua .

Anggota : Mewakili unsur-unsur :

(1). Kandep Dikbud

(2). Kandepag Agama

(3). Dinas P & K Kab/Kodya.

d). Tingkat Kecamatan

Pada tingkat Kecamatan, Penilik Pendidikan Agama Islam bertugas membantu Satgas terutama dalam kegiatan berikut ini :

- Pendaftaran calon peserta
- Pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar atau tutorial dan PPL.
- Pembinaan Kelompok belajar
- Pelaksanaan Ujian
- Supervisi, Monitoring, dan evaluasi Pelaksanaan Program.

Adapun nama-nama susunan Personalia Satgas untuk, Kota Madya Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

STRUKTUR DAN SUSUNAN PERSONALIA SATUAN TUGAS UNTUK PRO-
GRAM D.II. PENYETARAAN BAGI GURU-GURU AGAMA ISLAM SD /MI
KOTA MADYA PALANGKA RAYA 1992.

: NO	: N A M A	: J A B A T A N	: KETERANGAN	:
: 1	: Drs.H.MOHD.	: Penanggung	: Kakandepag Kota:	:
:	: SHALEH	: Jawab	: Madya Palangkaraya:	:
:	: BAHAUDDIN	:	:	:
: 2	: Drs. NURANI	: K e t u a	: Kasi Rua Islam	:
:	: S A R J I	:	:	:
: 3	: Drs. ZAINAL	: Wakil Ketua	: K a s u b a g TU	:
:	: A R I F I N	:	:	:
: 4	: SUHAIBI KUSTAR	: Sekretaris	: Kasi Penda Islam:	:
: 5	: MOH A S B L I	: Anggota	: Kandepag Kotamadya:	:
:	:	:	: Palangka Raya	:
: 6	: E.HERLIASYAH	: Anggota	: Kandep DIK. BUD.	:
:	:	:	: Kodya Palangkaraya:	:
: 7	: Drs.ABDULLAH.	: Anggota	: Cabang Dinas P & K:	:
:	: H.N.	:	: Dati II. Kotamadya:	:
:	:	:	: Palangka Raya	:

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kota Madya Palangka
Kasi Penda Islam Kota Madya Palangka Raya.

Sebagai pembantu Satgas dikeluarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Madya Palangka Raya selaku penanggung jawab Satgas Program D.II. Penyetaraan Guru Agama Islam SD/MI dengan Nomor : 084/SATGAS-D.II/PR/1992. tanggal 22 Oktober 1992 tentang Pembentukan Pembantu Satgas .

Untuk mengetahui Nama-Nama Pembantu Satgas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

DATA NAMA-NAMA PEMBANTU SATGAS KOTA MADYA
PALANGKA RAYA TAHUN 1992/1993.

=====			
: No :	NAMA	: J A B A T A N	: KETERANGAN :

: 1 :	MARHAKIM ALY	: Pembantu Satgas:	Kasubsi Bin-:
: :	:	:	:jara Seksi :
: :	:	:	: Pendais :
: 2 :	Drs. LUKMAN	: Pembantu Satgas:	Kasubsi Bin-:
: :	EL H A K I M	:	: tram Seksi :
: :	:	:	: Pendais :
: 3 :	N O R B E K	: Pembantu Satgas:	Penilik Pen-:
: :	:	:	: dais Wil.I. :
: 4 :	Drs. ABDUL	: Pembantu Satgas:	Kasubsi M.I.:
: :	G A F F A R.S.:	:	:Seksi Pergais:

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kota Madya Pa -
langka Raya seksi Pendais.

D. Pengelolaan Tutorial dikota Madya Palangka Raya

Kegiatan Belajar mengajar atau tutorial yang berada di Kota Madya Palangka Raya, dikelola oleh Satuan Tugas Kota Madya Palangka Raya beserta pembantunya dan bekerja sama dengan Klompok kerja daerah (POKJADA) dalam hal ini adalah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya serta instansi yang terkait.

Adapun penyelenggaraan tutorial ini menjadi tanggung jawab oleh Satuan Tugas (SATGAS) Kota Madya Palangka Raya, dan juga para pembantu satgas. Pelaksanaan kegiatan tutorial ini sangat menentukan keberhasilan belajar para mahasiswa D.II. penyeteraan.

Sebab, kegiatan ini selain dimaksudkan untuk memacu daya belajar, juga merupakan upaya pengendalian mutu akademik mahasiswa program D.II. Penyetaraan.

Kegiatan tutorial bagi mahasiswa program D.II. penyetaraan ini bersifat mengikat. Artinya kegiatan tutorial tersebut harus diikuti secara penuh oleh seluruh mahasiswa D.II. penyetaraan. Kebijaksanaan ini ditempuh mengingat program penyetaraan merupakan upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu guru pendidikan Agama Islam SD/MI. Disamping itu, kegiatan tutorial ini juga merupakan pra syarat bagi kelancaran pelaksanaan program PPL mahasiswa peserta program. Apa bila mahasiswa secara rutin dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan tutorial mereka akan dapat menguasai pengetahuan atau konsep yang dipelajari dari modul secara lebih baik. Oleh karena itu mahasiswa harus mengikuti kegiatan tutorial secara aktif dan teratur.

Materi dan Prosedur Tutorial

1. Pendekatan

Dalam sistem belajar jarak jauh, atau bisa dikatakan sistem modul, pada mahasiswa program D.II. penyetaraan, tutor dengan aktivitas tutorialnya merupakan potensi pokok dalam menggerakkan keberhasilan proses belajar mereka. Aktivitas itu akan memberikan pengalaman langsung dalam peningkatan akademis para mahasiswa D.II.

penyetaraan . Upaya itu dilakukan diantaranya dengan membekali mahasiswa melalui pengalaman tutorial dengan pendekatan ketrampilan proses, atau cara belajar siswa aktif (CBSA), sehingga mereka akan dapat merasakan langsung dan mengalami sendiri bagaimana rasanya menjadi siswa, ketika mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tempat tugas masing-masing, yang menerapkan pendekatan CBSA tersebut.

Untuk kelancaran pelaksanaan tutorial, kepada para tutor disediakan modul pedoman tutorial, dari setiap mata kuliah untuk dipelajari oleh para tutor, sebelum melaksanakan kegiatan tutorialnya.

2. Tugas dan Persyaratan Tutor

Agar dapat melaksanakan peran dan aktivitasnya, dengan baik maka seorang tutor harus :

- a. Membantu mahasiswa dalam memahami materi bahan belajar (modul).
- b. Memberikan petunjuk cara menggunakan bahan belajar, kepada para mahasiswa .
- c. Membantu meningkatkan pengalaman mahasiswa D.II penyetaraan dalam tugasnya melalui pengelolaan, kegiatan tutorial yang menerapkan pendekatan ketrampilan proses CBSA.

Atas dasar itu maka seorang tutor harus :

- a. Menguasai modul dari materi mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya.

- b. Menguasai bahan dan prosedur tutorial seperti yang tercantum dalam modul pedoman tutorial sesuai dengan mata pelajaran.
- c. Memiliki kemampuan menginterpretasikan materi modul kepada mahasiswa.
- d. Memiliki kemampuan untuk memilih metode mengajar
- e. Memiliki kemampuan dalam motivasi mahasiswa agar mereka tetap bersemangat dalam belajar.

Dengan adanya tuntutan yang demikian, maka setiap tutor hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Minimal memiliki ijazah D.III. Kependidikan yang relevan dengan mata kuliah yang ditutorkan.
- b. Berpengalaman menatar atau telah mengajar calon guru-guru.
- c. Memiliki integritas dan loyalitas terhadap profesi keguruan.
- d. Menguasai materi dan strategi pendekatan ketrampilan proses atau CBSA untuk mata pelajaran yang akan di tutorkan.

3. P r o s e s

Bimbingan tutorial ini bersifat mengikat, artinya wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa D.II. penyetaraan. Oleh karena itu kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini ditetapkan minimal 75% dari frekuensi kegiatan tutorial yang dilaksanakannya.

Dalam upaya memperkuat penguasaan materi para mahasiswa dalam mata kuliah tertentu, pengaloka -

sian waktunya mendapat porsi yang lebih besar dari pada mata kuliah lainnya. Misalnya, mata kuliah strategi belajar mengajar, ini memperoleh alokasi waktu yang lebih besar dari mata kuliah lainnya.

Keberhasilan penyelenggaraan tutorial merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses belajar yang dilakukan oleh para mahasiswa peserta program D.II. penyetaraan. Keberhasilan pelaksanaan tutorial tersebut di antaranya dapat dilihat dari pelaksanaannya. Misalnya, dari suasana yang tergambar pada saat proses tutorial berlangsung. Untuk itu dalam mengukur keberhasilan tutorial, tutor dapat menggunakan cara-cara sebagai berikut :

- a. Tutor membuat daftar pertanyaan, atau dinamakan skala penilaian yang harus diisi oleh mahasiswa berkenaan dengan cara penyelenggaraan tutorial, cara tutor menjawab pertanyaan, teknik pengelolaan tutorial, atau hal-hal lain yang dirasa perlu .
- b. Tutor menanyakan secara langsung kepada mahasiswa peserta program D.II. penyetaraan tentang hal-hal yang terdapat pada butir a.

Setelah kegiatan tutorial berakhir, tutor membuat laporan dengan menggunakan formulir skala penilaian kegiatan tutorial, dari keseluruhan pelaksanaan terutama yang berkenaan dengan kehadiran mahasiswa, permasalahan yang timbul selama tutorial, serta

tingkat efektifitas dan keberhasilan tutorial. Dalam hal ini sangat penting dan perlu di perhatikan, mengingat kehadiran mahasiswa tersebut sebagai pengendalian kualitas belajar mandiri pada peserta program D.II. penyetaraan ini.

Hal-Hal yang perlu dilakukan baik oleh tutor maupun oleh mahasiswa, selama persiapan tutorial dan tahap pelaksanaan tutorial berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Bagi Tutor.

- 1). Membaca Panduan Tutorial
- 2). Membaca modul atau paket tutorial Bidang studi yang akan ditutorialkan
- 3). Membaca modul materi pokok
- 4). Membuat antisipasi kegiatan tatap muka berdasarkan modul/paket tutorial bidang studi dan modul materi
- 5). Merencanakan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial
- 6). Merancang tugas-tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa D.II. penyetaraan
- 7). Membuat daftar Hadir mahasiswa D.II. penyetaraan

2. Tahap Pelaksanaan bagi Tutor.

- 1). Mencatat kehadiran mahasiswa
- 2). Mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan tujuan intruksional modul pedoman tutorial.

- 3). Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan strategi pendekatan CBSA.
- 4). Mensimulasikan dan mengembangkan strategi.
3. Tahap Persiapan tutorial bagi Mahasiswa.
 - 1). Membaca dan mempelajari bahan materi - materi pokok yang terdapat dalam modul
 - 2). Menyusun daftar kesulitan yang ditemui dari uraian materi modul
 - 3). Menyiapkan pertanyaan tentang kesulitan belajar yang ditemui pada waktu belajar
 - 4). Mendiskusikan modul, yang terdapat dalam materi modul tersebut ada hal-hal yang dianggap sulit dengan teman sejawat
 - 5). Mempersiapkan bahan untuk kegiatan tutorial.
4. Tahap Pelaksanaan Tutorial Bagi Mahasiswa.
 - 1). Melaksanakan Petunjuk dan Pengarahan tutor
 - 2). Membentuk Kelompok belajar kecil dalam tutorial
 - 3). Melaksanakan kegiatan berdasarkan pendekatan CBSA.
 - 4). Membuat rangkuman hasil tutorial dan mencatat tugas-tugas tutorial berikutnya
5. Tahap Penilaian Untuk Tutor.

Dalam tahap ini tutor menilai seluruh aktivitas mahasiswa sebagai umpan balik bagi tutor kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti pertemuan.
6. Tahap Penilaian Untuk mahasiswa.

Dalam tahap ini para mahasiswa yang telah hadir mengikuti kegiatan tutorial berhak untuk mendapatkan penilaian atas keterlibatannya dalam tutorial tersebut, dan meningkatkan kegiatan belajarnya atas dasar data dari umpan balik yang diberikan oleh tutor pada waktu tutorial berlangsung.

Pada dasarnya tahapan-tahapan tersebut telah dilaksanakan oleh tutor, dan mahasiswa program D.II penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI dikota Madya Palangka Raya, dan dimonitoring serta dikelola oleh satgas beserta pembantu satgas Kota Madya Palangka Raya. Hal ini sesuai dengan tugas yang telah dibebankan, yang tercantum pada susunan organisasi penyelenggaraan program ini. Yang antara lain adalah, melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan tutorial.

Adapun waktu untuk melaksanakan tutorial tersebut, dilaksanakan pada sore hari, hal ini mengingat apa bila pagi hari, disamping lokalnya terpakai untuk kegiatan belajar mengajar bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya, juga para mahasiswa pada pagi hari itu, bertugas di tempat tugas masing-masing. Dikarnakan Mahasiswa D.II. penyetaraan tersebut, adalah guru-guru Agama Islam SD/MI maupun guru MI.

B A B IV

EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN SISTEM MODUL PADA D.II.

PENYETARAAN BAGI GURU-GURU AGAMA ISLAM SD / MI DI

KOTA MADYA PALANGKA RAYA

- A. Pelaksanaan program D.II. Penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya.

Didalam pelaksanaan program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI, satuan tugas (SATGAS) Kota Madya Palangka Raya beserta para tutor telah berusaha melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin dan sesuai dengan petunjuk yang disampaikan oleh kelompok kerja pusat (POKJAPUS), yakni dalam satu semester frekuensi pertemuan adalah 8 kali tatap muka. namun bagi Satuan Tugas (SATGAS) Palangka Raya mengingat masih ada waktu untuk perbaikan dan penyempurnaan dilakukan melebihi target yang telah ditentukan. Hal ini mengingat masih ada hal-hal yang memerlukan pemecahan masalah antara tutor dengan mahasiswa D.II. penyetaraan.

Dibawah ini penulis uraikan tentang aktifitas belajar, karena untuk mencapai efektivitas belajar yang sesuai dengan modul tersebut, diperlukan adanya aktifitas belajar lebih dahulu.

- B. Aktifitas Belajar mahasiswa Program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI dikotamadya Palangka Raya.

Untuk mengetahui aktifitas belajar mahasiswa D.II penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD / MI di-

Kota Madya Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8
AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA D.II. PENYETARAAN

: NO :	Kreteria	: Prekuensi	: Prosentase
: 1 :	Sangat Aktif :	21	: 20,20
: 2 :	A k t i f :	66	: 63,46
: 3 :	Kurang Aktif :	14	: 13,46
: 4 :	Tidak Aktif :	3	: 2,88

J u m l a h :		104	: 100,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase yang terbesar adalah 63,46% ini berarti mahasiswa program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya cukup Aktif dalam mempelajari modul yang telah di bagikan.

C. Efektivitas Belajar dengan menggunakan modul pada D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya, dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 9
EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA D.II. PENYETARAAN

: NO :	Kreteria	: Prekuensi	: Prosentase
: 1 :	Sangat Efektif :	24	: 23,06
: 2 :	E f e k t i f :	65	: 62,50
: 3 :	Kurang Efektif :	12	: 11,56
: 4 :	Tidak Efektif :	3	: 2,88

J u m l a h :		104	: 100,00

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kriteria efektif/berhasil, juga cukup besar, yaitu 62,50 persen. Adapun keaktifan mahasiswa pada tabel 6 tersebut diatas, juga menunjukkan kriteria yang cukup aktif itu lebih besar yaitu; 63,46%. Hal ini berarti ada penurunan angka pada kriteria aktif, pada tabel nomor 6 tersebut. Namun pada taraf sangat efektif pada tabel nomor 7 tersebut, terdapat kenaikan angka, yang asalnya (20,20 %) , pada taraf sangat aktif, naik menjadi (23,06 %) pada taraf tingkat efektif. Begitu pula pada taraf tingkat kurang aktif, pada tabel nomor 6, sebanyak (13,46 %), pada taraf kurang efektif hanya tinggal (11,56 %). Penurunan ini berarti naik ke tingkat efektif.

Adapun data tentang hubungan pengaruh keaktifan belajar, dengan prestasi atau keefektifan belajar disajikan secara kualitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, adalah sebagai berikut ini :

TABEL 1
KRITEERIA AKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA
EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA I. PENYETARAAN

No		Kreteria		Aktifitas Belajar		Efektivitas	
				F		F : P	
1	2	3	4	5	6		
1	Sangat Aktif	21	20,20	24	23,06		
2	A k t i f	66	63,46	65	62,50		
3	Kurang Aktif	14	13,46	12	11,56		

: 1 :	2	: 3 :	4	: 5 :	6
: 4 :	Tidak Aktif	: 3 :	2,88	: 3 :	2,88
J u m l a h : 104 : 100,00 : 104 : 100,00					

Tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria aktif lebih besar dan ada kenaikan di tingkat sangat efektif, yaitu (20,20 %) ditingkat sangat aktif, dan naik menjadi (23,06 %) pada taraf/tingkat keefektifan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara keaktifan belajar mahasiswa dengan keefektifan belajar Agama mahasiswa D.II. penyetaraan bagi guru-guru Islam SD/MI dikota Madya Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya dapat pula disajikan data secara kualitatif sebagai mana tabel silang berikut ini ;

TABEL 11
KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN KEBERHASILANNYA

Keaktifan Belajar	Keberhasilan	Sangat Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif	N
Sangat Aktif	21 (100 %)	-	-	-	21
A k t i f	66	3 (4,54%)	63 (95,46%)	-	66
Kurang Aktif	14	-	2 (14,28%)	12 (85,72%)	14
Tidak Aktif	3	-	-	-	3
Jumlah	= 104	24	65	12	104

Pada tabel di atas, diketahui bahwa kolom keaktifan belajar yang kriterianya sangat aktif sebanyak 21 Orang, lalu yang mendapat prestasi sangat efektif atau sangat berhasil, sebanyak 21 (100%) ini berarti yang Orang 21 tersebut 100% sangat efektif. Kemudian pada kolom aktif sebanyak 66 Orang, pada kolom prestasi belajar/keefektifan sama dengan 63 (95,46%) ini berarti yang 3 Orang atau yang (4,54%) tersebut naik pada kolom sangat efektif. Kemudian pada taraf kurang aktif juga terdapat kenaikan sebanyak (14,28%). Sedangkan pada taraf tidak aktif tanpa ada kenaikan sama sekali. Berarti yang 3 Orang tersebut, juga 100% tidak efektif.

Berdasarkan analisa tabel tersebut diatas, secara kualitatif dapat diketahui bahwa ada pengaruh hubungan antara keaktifan belajar mahasiswa, dengan keberhasilan/keefektifan mahasiswa D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keaktifan belajar mahasiswa dengan keberhasilan/keefektifan belajar mahasiswa secara kuantitatif, disajikan data dengan memberikan skor, bagi setiap sampel sebagai mana tercantum pada tabel lampiran lima (V).

Untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan antara keaktifan belajar dengan tingkat keberhasilan -

secara kuantitatif ialah dengan cara memasukkan nilai skor keaktifan dan nilai skor keberhasilan/Keefektifan mahasiswa D.II. Penyetaraan diambil dari nilai rata-rata persemester, permata kuliah, selama lima semester kemudian dimasukkan kedalam tabel X Y, sebagaimana tabel berikut ini ;

TABEL 12
KORELASI KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN KEBERHASILAN/KEEFEK
TIFAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM D.II. PENYETARAAN

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	2	3	4	9	6
2	4	4	16	16	16
3	3	3	9	9	9
4	3	3	9	9	9
5	1	1	1	1	1
6	4	4	16	16	16
7	4	4	16	16	16
8	3	3	9	9	9
9	3	3	9	9	9
10	2	2	4	4	4
11	4	4	16	16	16
12	2	2	4	4	4
13	3	3	9	9	9
14	3	3	9	9	9
15	3	3	9	9	9



: 1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6 :
: 40 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 41 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 42 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 43 :	4 :	4 :	16 :	16 :	16 :
: 44 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 45 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 46 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 47 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 48 :	4 :	4 :	16 :	16 :	16 :
: 49 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4 :
: 50 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 51 :	4 :	4 :	16 :	16 :	16 :
: 52 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 53 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 54 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4 :
: 55 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 56 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 57 :	4 :	4 :	16 :	16 :	16 :
: 58 :	4 :	4 :	16 :	16 :	16 :
: 59 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 60 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 61 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4 :
: 62 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 63 :	4 :	4 :	16 :	16 :	16 :

: 1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:
: 64	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 65	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 66	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 67	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 68	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16	:
: 69	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 70	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 71	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16	:
: 72	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 73	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 74	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 75	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 76	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 77	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12	:
: 78	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 79	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 80	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 81	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 82	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16	:
: 83	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 84	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 85	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 86	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12	:
: 87	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 88	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:

: 1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6 :
: 89 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 90 :	4 :	4 :	16 :	16 :	16 :
: 91 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 92 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 93 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 94 :	3 :	4 :	9 :	16 :	12 :
: 95 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 96 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 97 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 98 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 99 :	1 :	1 :	1 :	1 :	1 :
: 100 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 101 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 102 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4 :
: 103 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: 104 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9 :
: : 313 :	318 :	989 :	1020 :	994 :	:
=====					

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\left[n (\sum X^2) - (\sum X)^2 \right] \left[n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \right]}$$

$$r = \frac{104(994) - (313)(318)}{\sqrt{[104(989) - (313)^2][104(1020) - (318)^2]}}$$

$$r = \frac{104 \times 994 - 313 \times 318}{\sqrt{(104 \times 989 - 97969)(104 \times 1020 - 101124)}}$$

$$r = \frac{103376 - 99534}{\sqrt{102856 - 97969 \times 106080 - 101124}}$$

$$r = \frac{3842}{\sqrt{4887 \times 4956}}$$

$$r = \frac{3842}{\sqrt{24219972}}$$

$$r = \frac{3842}{4921379}$$

$$r = 0,78$$

Dari hasil nilai 0,78 tersebut sesuai dengan indeks korelasi " r " bahwa antara 0,70 - 0,90 menunjukkan korelasi yang tinggi atau kuat. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang kuat atau tinggi antara keaktifan belajar (X) dengan keberhasilan/keefektifan belajar mahasiswa program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI

di Kota Madya Palangka Raya (Y).

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikan dan menguji hipotesa kedua yaitu ;" Semakin aktif belajar mahasiswa D.II.penyetaraan untuk mempelajari modul, maka akan semakin tinggi pula prestasi mahasiswa D.II penyetaraan tersebut, dilakukan dengan mencari nilai t hit berdasarkan rumus sebagai berikut ;

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,78 \sqrt{102}}{0,22}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{7.8876131}{0.4690415}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,78 \sqrt{104 - 2}}{\sqrt{1 - 0,78^2}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,78 \times 10.099504}{0,4690415}$$

$$t_{\text{hit}} = 16,79$$

Dari perhitungan t hit tersebut diatas, maka diketahui bahwa nilai t hit = 16,79 .Kemudian kalau dibanding dengan t tabel, ternyata t hit (16,79) lebih besar dari t tabel (2,63) . Berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Jadi ada hubungan pengaruh antara keaktifan belajar mahasiswa D.II. penyetaraan, dengan prestasi belajar, atau keefektifan belajar mahasiswa program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD / MI di Kota Madya Palangka Raya.

Selanjutnya t hit (16,79) t tabel 1 % = (2,63). Berarti pada taraf kepercayaan 99 % nilai t hit lebih

besar dari t tabel, maka dengan demikian, penelitian ini adalah signifikan.

Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas belajar mahasiswa D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya, maka akan di tempuh dengan perhitungan yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini ;

$$B. = \frac{n. (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n. (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$B. = \frac{(104 \times 994) - (313 \times 318)}{(104 \times 989) - (97969)}$$

$$B. = \frac{103376 - 99534}{102856 - 97969}$$

$$B. = \frac{3842}{4887} \quad B. = \underline{\underline{0,78}}$$

$$A. = \frac{(\sum Y) - B. (\sum X)}{n}$$

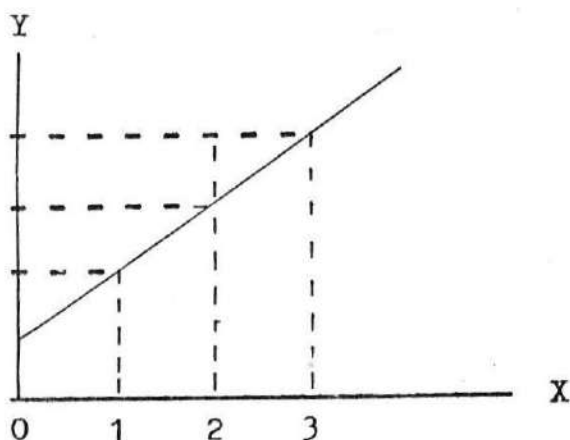
$$A. = \frac{318 - 0,78 \times 313}{104}$$

$$A. = \frac{318 - 244,14}{104}$$

$$A. = \frac{73,86}{104} \quad A. = \underline{\underline{0,71}}$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, diketahui bahwa $B = 0,78$. Adapun B, sama dengan garis regresi Y. sedangkan A, $= 0,71$ dan A, sama dengan garis regresi X. Selanjutnya $Y + X = 0,78 + 0,71 = 1,49$ yang berarti setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan Y ($0,78 + 0,71$) atau sama dengan 1,49.

Berikut ini adalah diagram regresi Y.



Dengan demikian ada pengaruh hubungan antara keaktifan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar atau keefektifan belajar mahasiswa D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya, dan dapat dikatakan bahwa semakin aktif belajar mahasiswa program D.II. penyetaraan untuk mempelajari modul, maka akan semakin tinggi pula prestasi mahasiswa D.II. penyetaraan tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya signifikan dan menguji hipotesa tersebut, akan diuji dengan rumus Kai Kuadrat (χ^2) sebagai berikut ;

$$\chi^2 = \frac{(f_o + f_t)}{N}$$

$$\text{Sel} : f_o : f_t = \frac{CN \times rN}{N} : f_o - f_t : (f_o - f_t)^2 : \frac{(f_o - f_t)^2}{N}$$

$$1 : 21 : \frac{45 \times 104}{208} = 2,5 : +18,5 : 342,25 : 13,69$$

$$2 : 66 : \frac{131 \times 104}{208} = 66,5 : -0,5 : 0,25 : 0,0037593$$

$$3 : 14 : \frac{26 \times 104}{208} = 13,0 : +1,0 : 1,0 : 0,076923$$

$$4 : 3 : \frac{6 \times 104}{208} = 3,0 : 0,0 : 0,0 : 0,0$$

$$5 : 24 : \frac{45 \times 104}{208} = 2,5 : +18,5 : 342,25 : 13,69$$

$$6 : 65 : \frac{131 \times 104}{208} = 65,5 : -0,5 : 0,25 : 0,0038167$$

$$7 : 12 : \frac{26 \times 104}{208} = 13,0 : -1,0 : 1,0 : 0,076923$$

$$8 : 3 : \frac{6 \times 104}{208} = 3,0 : 0,0 : 0,0 : 0,0$$

$$208 = N : 208 = N : : : 27,541 = \chi^2$$

$$df \text{ atau } db = (c-1)(r-1) = (4-1)(2-1)$$

$$df \text{ atau } db = (4-1=3) \times (2-1=1) = 3 \times 1 = 3.$$

$$\text{Pada tabel } \chi^2 = 3 - 5\% = 7,815. 3 - 1\% = 11,345.$$

Berdasarkan hasil uji tes Kai Kuadrat tersebut didapat nilainya sebesar 27,541. Kemudian dibandingkan dengan χ^2 tabel 5% = 7,815 ternyata hasil tes Kai Kuadrat lebih besar dari χ^2_t 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada pengaruh hubungan antara keaktifan belajar mahasiswa D.II. penyetaraan terhadap prestasi belajar, atau keefektifan belajarnya.

Selanjutnya nilai t tes Kai Kuadrat pada taraf 1 % sama dengan (11,345). Jadi bila dibandingkan baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, terlihat sebagai berikut : $7,815 < 27,541 > 11,345$. Dengan demikian maka hipotesa kedua tersebut, baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %, jauh lebih besar dari pada χ^2_t . Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semakin aktif belajar mahasiswa D.II. penyetaraan untuk mempelajari modul, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa program D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pengajaran dengan sistem modul pada D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya, dalam rangka meningkatkan kualitas serta profesional para guru Agama Islam SD / MI maupun khusus guru MI, telah berjalan dengan lancar sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (JUKLAK) .

Para tutor telah berusaha semaksimal mungkin

dalam melaksanakan tugas tutorialnya. Hal ini berkat kerja sama yang baik dari semua pihak, baik dari pihak satuan Tugas (SATGAS), yang telah memantau dari seluruh kegiatan, maupun dari pihak para tutor itu sendiri, yang telah gigih dalam melaksanakan tugas tutorialnya.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana aktifitas belajar mahasiswa program D.II. Penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya, terlihat pada tabel nomor 6, dimana sebagian besar termasuk kriteria aktif yaitu, sebanyak 63,46% dan sebagian besar lain termasuk kriteria sangat aktif sebanyak 20,20 %. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa D.II. penyetaraan tersebut, keaktifan belajarnya berada pada tingkat aktif.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat efektivitasnya, dapat dilihat pada tabel 7 di mana sebagian besar termasuk pada kriteria efektif sebanyak 62,50 %. Dan sebagian besar lainnya termasuk kriteria sangat efektif sebanyak 23,06 %. Maka dalam hal ini mahasiswa perogram D.II. penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya tingkat keefektivitasnya berada pada tingkat efektif.

Untuk menguji hipotesa yang berbunyi " Semakin aktif belajar mahasiswa program D.II. penyetaraan untuk mempelajari modul, maka akan semakin tinggi pula prestasi mahasiswa D.II. penyetaraan tersebut. " Hipotesa ini akan diuji dengan rumus korelasi yang hasil dari korelasi tersebut adalah (0,78). Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat atau tinggi. Artinya ada hubungan pengaruh an-

tara keaktifan belajar mahasiswa, dengan prestasi belajar, atau keberhasilannya. Dan adanya pengaruh tersebut berada pada tingkat kuat atau tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana aktifitas belajar mahasiswa D.II. penyetaraan dengan sistem modul, dipelajari melalui least square yang menunjukkan, bahwa apa bila belajar mahasiswa tersebut aktif maka prestasi belajarnya pun cenderung naik. Adapun data tentang adanya pengaruh antara keaktifan belajar mahasiswa dengan prestasinya dapat diketahui dari hasil perhitungan least square yaitu, $B = 0,78$ dan $A = 0,71$. B = garis regresi Y , dan A = garis regresi X . Jadi $= (0,78 + 0,71 = 1,49)$. Yang artinya setiap kenaikan 1. satuan X , akan menyebabkan kenaikan $Y = 1,49$.

Kemudian untuk mengetahui taraf signifikan dilakukan dengan uji tes kai kuadrat, dan didapat nilainya $(27,541)$. Bila dibandingkan dengan χ^2 tabel dengan tingkat kepercayaan 95% maupun 99%, maka terlihat sebagai berikut; 7,815 27,541 11,345. Ini berarti hasil tes kai kuadrat tersebut jauh lebih besar dari pada t tabel, baik pada taraf signifikan 5%, maupun 1%. Dan ini juga berarti keaktifan belajar mahasiswa D.II. penyetaraan, berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa atau keberhasilan yang telah dicapai. Baik pada taraf kepercayaan 95% maupun 99%.

Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti semakin aktif belajar mahasiswa D.II. pe-

nyetaraan untuk mempelajari modul, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya.

B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program D.II. penyetaraan dengan sistem modul bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya, telah berjalan dengan lancar sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK).
2. Aktivitas Belajar mahasiswa program D.II. Penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota Madya Palangka Raya, dengan keberhasilan yang telah dicapai berada pada taraf signifikan 5% maupun 1% jauh lebih besar yaitu ; 5% = 7,815. 1% = 11,345. Hasil dari χ^2 tabel = 27,541. Jadi apa bila dibandingkan hasil χ^2 dengan t tabel, maka terlihat sebagai berikut ; 7,815 27,541 11,345. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian , maka pelaksanaan belajar dengan sistem modul berada pada tingkat aktif, dan hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat efektif.

B. S a r a n - S a r a n

1. Kepada Satuan Tugas (SATGAS) Kota Madya Palangka Raya ;

- a. Kiranya dapat lebih meningkatkan upaya pembinaan dan pengembangan pelaksanaan tutorial, agar keberhasilan yang dicapai oleh para mahasiswa lebih efektif dan efisien.
 - b. Selalu mengadakan kordinasi, baik kepada kelompok kerja daerah (POKJADA) maupun kepada para tutor, hal-hal yang telah diprogramkan selesai tepat pada waktunya.
2. Kepada Para Tutor :
- a. Agar lebih meningkatkan keaktifan tutorialnya , sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesional guru-guru Agama Islam SD/MI betul-betul tercapai dengan maksimal.
 - b. Agar selalu mengupayakan pengembangan pelaksanaan tutorial, dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung dihadapi oleh semua pihak.
3. Kepada para mahasiswa program D.II. Penyetaraan :
- a. Agar selalu meningkatkan aktivitas belajar sehingga mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.
 - b. Agar selalu mengikuti berbagai petunjuk yang diberikan oleh para tutor, dalam upaya membantumengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi.
4. Kepada Peneliti berikutnya :
- Supaya bisa melakukan penelitian tentang hal-hal yang menyangkut pelaksanaan program D.II

penyetaraan bagi guru-guru Agama Islam SD/MI di Kota
Madya Palangka Raya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. GOLONGAN BUKU

- Ahmadi, Abu, (1990), Teknik Belajar Yang Efektif, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1990), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- _____, (1990), Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- Faisal, Hanafiah, (1990), Penelitian Kualitatif, Malang, YA. 3.
- Haryono, Anung, (1984), Teknologi Komunikasi Pendidikan, Departemen P dan K.
- Idris, Zahara, Prof., MA., (1981), Dasar-dasar Pendidikan, Padang, Aksara Raya.
- Imam, Nawawi, (tanpa tahun), Qomi'ut Tughyan, Bandung, Syirkah Wamathba'ah.
- Kasijan, Z., Drs., (1984), Psikologi Pendidikan, Buku I, Jakarta, PT. Bina Ilmu.
- Mansyur, Drs., (1981), Metodologi Pendidikan Agama, Jakarta, VC. Forum.
- Poerwadarminta, WJS., (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Salam, Syamsir, H., Drs., MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- Suejanto, Agus, Drs., (1990), Bimbingan kearah Belajar yang Sukses, Aksara Baru.
- Sujiono, Anas, (1987), Pengantar Stastistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Suryobroto, Sumadi, BA., Drs., MA., Ed.S., Ph.D., (1983), Metodologi penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.
- Subroto, B. Suryo, (1983), Sistem Pengajaran Dengan Modul, Yogyakarta, Bina AKsara.
- Vembrianto, St., (tanpa tahun), Pengantar Pengajaran Modul, Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wingkel, W.S., (tanpa tahun), Psikologi Pengajaran, Jakarta, PT. Grasindo.

B. GOLONGAN DOKUMEN

Departemen Agama RI, (1990), Program penyetaraan D.II guru Pendidikan Agama Islam SD/MI dan guru MI, Jakarta, Di rektorat Jendral Binbaga Islam.

-----, (1990), Petunjuk teknis Program Pengadaan D.II Pak tas Tarbiyah dan Program Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyyah, Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Aga ma Islam.

-----, (1990), Panduan Tutorial Program Penyetaraan D. II Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madra Ibtidaiyyah, Jakarta, Direktorat Jendral Binbaga Islam

-----, (1979), Alquran dan Terjemahnya, Jakarta, Direktorat Binbaga Islam.

-----, (1992), Petunjuk Teknis Program penyetaraan D. II Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar/ Madra sah Ibtidaiyyah, Jakarta, Direktorat Jendral Binbaga Is lam.

Departemen Agama Kotamadya Palangka Raya, (1990/1991), Laporan Pelaksanaan penyetaraan D.II Bagi Guru Pendidik an Agama Islam SD/MI semester II angkatan I, Palangka Raya, Satgas Program penyetaraan D.II. G. PAI.

-----, (1991/1992), Laporan pelaksanaan penyelenggaraan D II Bagi guru Pendidikan Agama Islam SD/MI semester 3 angkatan I dan Angkatan II semester I, Palangka Raya, Satgas Program penyetaraan D. II GPAI SD/MI.

-----, (1992/1993), Laporan pelaksanaan Tutorial semester 2 dan 4 tahun akademik 1992/1993, Palangka Raya, Sat gas program penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.

-----, (1992/1993), Laporan pelaksanaan Tutorial semester 3 dan 5 tahun akademik 1992/1993, Palangka Raya, Sat gas Program penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.